

**KEMAMPUAN MERIAS PENGANTIN MADYA GAYA
BADUNG DALAM PEMBELAJARAN TATA RIAS SISWA XII
TARI 1 DI SMK NEGERI 5 DENPASAR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

oleh:

Ni Wayan Erna Krisnantariⁱ, Gusti Ayu Made Puspawatiⁱⁱ, Luh Putu Pancawatiⁱⁱ
IKIP PGRI Bali, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: ernakrisnantari99@yahoo.com, ayu.puspa070171@gmail.com,
lp.pancawati@gmail.com

ABSTRAK

Tata rias pengantin madya gaya Badung merupakan tata rias menengah/madya dalam strata sosial semasa kerajaan. Dahulu rias dan busana ini penggunaannya sangat terbatas hanya diperuntukkan baik keluarga kerajaan dalam prosesi upacara-upacara adat sesuai tradisi Bali.

SMK Negeri 5 Denpasar sebagai tempat penelitian untuk memperkenalkan dan membangkitkan minat para siswa untuk lebih mengenal kebudayaan daerah Bali dalam merias pengantin Madya gaya Badung, juga sekaligus memotivasi siswa untuk mencintai dan melestarikan seni Budaya Bali lewat tata rias pengantin Madya gaya Badung.

Penelitian ini menggunakan empat metode: metode penentuan subjek penelitian, metode pendekatan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Tari 1 SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah populasi ini sebanyak 35 Siswa. Untuk memperoleh skor rata-rata, diadakan sebuah evaluasi dimana kriteria penilaiannya terdiri dari aspek tata rias wajah, penataan rambut, tata busana, dan aksesoris yang memiliki masing-masing bobot 1-5, sehingga skor maksimal ideal (SMI) adalah 20 dan skor standar adalah 100. Berdasarkan analisis data jumlah skor rata-rata keseluruhan 95,4 jika dikonversikan secara kualitatif maka presentasi kemampuan merias pengantin Madya gaya Badung siswa kelas XII Tari 1 SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 memperoleh predikat Amat Baik dalam merias pengantin Madya gaya Badung.

Kata kunci: *Kemampuan Merias, Pengantin Madya Gaya Badung.*

ABSTRACT

The Badung style middle bridal make-up was an intermediate/middle make-up in the social strata during the kingdom. In the past, the use of this makeup and clothing was very limited, only for the royal family in the procession of traditional ceremonies according to Balinese tradition.

SMK Negeri 5 Denpasar as a place of research to introduce and arouse

students' interest in getting to know the Balinese culture better in Badung style Intermediate bridal makeup, as well as motivating students to love and preserve Balinese Cultural arts through Badung style Intermediate bridal makeup.

This study uses four methods: the method of determining the research subject, the method of approach to the research subject, the method of data collection, and the method of data processing.

The subjects of this study were students of class XII Dance 1 at SMK Negeri 5 Denpasar in the 2021/2022 academic year. The total population is 35 students. To obtain an average score, an evaluation was held in which the assessment criteria consisted of aspects of make-up, hair styling, fashion, and accessories which each weighed 1-5, so that the ideal maximum score (SMI) was 20 and the standard score was 20. is 100. Based on data analysis, the total average score is 95.4, if it is converted qualitatively, the presentation of the ability to make up the Madya-style Badung bride for class XII Dance 1 SMK Negeri 5 Denpasar in the 2021/2022 academic year obtained the title of Very Good in bridal bridal makeup. Badung.

Keywords: *Badung style Intermediate Bridal Makeup Ability.*

PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah kehidupan bagi hampir setiap orang. Perkawinan selalu diwarnai dengan rangkaian upacara adat dan istiadat yang mengandung nilai budaya luhur yang diwariskan nenek moyang (Sudarsana, 2002:10).

Setiap tahapan upacara pernikahan, pengantin ditampilkan secara istimewa. Perlengkapan perkawinan adat Bali seperti, tata rias, busana dan aksesoris serta upacaranya memiliki keagungan, keunikan, keindahan dan

mengandung nilai-nilai agama Hindu. Busana adat pengantin di Bali seakan menuturkan bagaimana perjalanan panjang masa penciptanya. Tata busana menggambarkan sebuah maha karya yang penuh keindahan. Keragaman busana adat pengantin Bali pada masing-masing Puri identik dengan kharisma dan keanggunan puri-puri kerajaan di Bali yang menjadi salah satu pusat kebudayaan yang dipengaruhi oleh faktor kasta. Pada tata rias pengantin kaum bangsawan menggunakan rias Bali Agung sedangkan pada kaum biasa menggunakan rias Bali Madia. Tata

rias pengantin adalah wujud suatu seni rias yang mengandung unsur keindahan yang meliputi tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan aksesoris. Tata rias pengantin adat Bali diaplikasikan pada pengantin pria dan wanita. Kalau dilihat tradisi dari tata rias wajah daerah Bali terdahulu sangat sederhana sekali hanya menggunakan bedak atau yang pada jamannya dikenal dengan *boreh miik* (Mertami,2003:15).

Konsep tata rias yang berlaku selama ini, tidak dapat dipungkiri, konsep tata rias pengantin *nista* (sederhana). Madya (menengah) dan utama (tertinggi) memang secara permukaan berhubungan dengan nilai ekonomi. Dalam kenyataannya pemakaian tata rias madya dan utama pada zaman dahulu hanya digunakan oleh golongan "*triwangsa*", sedangkan tata rias pengantin *nista* diperuntukan oleh orang-orang kebanyakan.

Tata rias pengantin *Nista*, kini telah banyak dimodifikasi dan digunakan pada semua golongan

atau lapisan masyarakat. Tata rias pengantin Bali *Nista* merupakan tata rias pengantin Bali yang digunakan dalam upacara pernikahan dengan tingkat upacara yang sederhana (Mahligai, 2003:27).

Menurut peneliti tata rias pengantin Bali Madya adalah tata rias menengah yang banyak diminati oleh masyarakat yang kemampuan ekonominya belum memadai. Tata rias madya dipergunakan untuk upacara perkawinan, potong gigi, dan tata rias madya digunakan pada tingkatan upacara madya(menengah) di Kabupaten Badung dan Kodya, sekarang tata rias madya sudah dibakukan untuk ujian praktik Tata Rias/ Busana Pengantin Bali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs.A.A. Anom Mayun Konta Tanaya 27 Februari 2022 Tata Rias Pengantin Madya Kabupaten Badung. Pengantin Bali memiliki tingkatan *Nista*, *Madya* dan *Utama*, tata rias madya digunakan dalam upacara tingkat menengah. Di Bali tidak semua wilayah memiliki tata rias madya dan salah satu wilayah

yang memiliki tata rias madya adalah Kabupaten Badung. Ciri khas tata rias madya terletak pada *pusungan* blakang yaitu *pusung moding*. Tatanan rambut pengantin Madya Gaya Badung menggunakan *semi* gaya Badung.

SMK Negeri 5 Denpasar terdapat beberapa jurusan yaitu Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Usaha Perjalanan Wisata, Seni Tari dan Karawitan. Dalam jurusan Seni Tari siswa diajarkan tata rias pengantin Bali khususnya kelas XII. Pentingnya mengungkap kemampuan merias pengantin Madya Gaya Badung sebagai latar belakang penelitian ini, karena tata rias Pengantin Madya Gaya Badung merupakan tata rias yang sering diminati oleh masyarakat, diajarkan dan dipraktikan oleh siswa SMK Negeri 5 Denpasar sehingga belum ada yang mengangkat tata rias pengantin Madya ini untuk dijadikan penelitian.

METODE

Metode pendekatan subjek penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah empiris, karena gejala yang diteliti secara wajar. subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Tari 1 SMK Negeri 5 Denpasar, yang mengikuti kegiatan pembelajaran tata rias pengantin Madya Gaya Badung tahun pelajaran 2021/2022 yang diistilahkan sebagai populasi penelitian menurut (Musfiqon,2012:97).

Didalam pengumpulan data terdapat beberapa metode, yakni metode tes tindakan metode wawancara. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkancana,1992:35). Langkah-langkah yang dilakukan didalam setiap pelaksanaan tes ini sebagai berikut: penyusunan

instrument, pelaksanaan tes, wawancara dan observasi.

Metode statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2011:207-208). Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengolahan data ini adalah:

- 1) Sektor maksimal ideal adalah skor yang mungkin dicapai apabila semua item dapat dijawab dengan benar (Gunarta,009:68). Skor maksimal ideal dicari dengan jalan menghitung jumlah item yang diberikan serta bobot dari pada masing-masing item.
- 2) Skor yang diperoleh dari hasil tes merupakan skor mentah, agar memperoleh gambaran yang jelas tentang kemampuan siswa dalam merias pengantin Bali Madya Gaya Badung maka skor mentah tersebut diubah menjadi skor

standar. Untuk merubah skor mentah ini menggunakan pedoman konfeksi, yaitu suatu kriteria yang digunakan pedoman untuk merubah skor mentah menjadi skor standar digunakan norma *absolute* (mutlak) atau Penelitian Acuan Patokan (PAP), yaitu suatu norma yang ditetapkan secara *absolute* oleh guru atau pembuat tes. Berdasarkan jumlah soal, bobot masing-masing soal serta presentase penguasaan yang dipersyaratkan. Skala seratus disebut juga skala persentil untuk menkonversikan skor mentah menjadi skor standar dengan norma *absolute* skala seratus dipergunakan rumus berikut :

$$P = \frac{x}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentil
x : Skor yang dicapai
SMI : Skor Maksimal Ideal
(Nurkencana, 1992:39)

- 3) Untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dalam merias pengantin Bali Madya Gaya Badung, kriteria predikat yang digunakan dalam bukulaporan

penelitian belajar siswa SMK Negeri 5 Denpasar seperti yang tertera dalam tabel :

Tabel 1 Predikat / Tingkat/ Kategori Skor Standar

No	Skor Standar (%)	Predikat Penilaian
1	90-100	Amat Baik
2	80-89	Baik
3	65-79	Cukup
4	55-64	Kurang
5	0-54	Sangat Kurang

4) Rata-rata (mean) merupakan teknik penjelasan kelompok yang berdasarkan atas nilai – nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini dapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut. (Sugiyono: 42-43). Rumus untuk menghitung skor rata-rata digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

M : Mean

\sum : Epsilon

Fx : Jumlah Skor Standar

N : Jumlah Individu

(Nurkanca, 1992:174)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data Tes

Hasil tata rias wajah jumlah 163, rata-rata 4,5. Hasil tata rambut jumlah 145, rata-rata 4,1. Hasil tata busana jumlah 156, rata-rata 4,5. Hasil aksesoris jumlah 159, rata-rata 4,5.

Hasil Analisis Data Tes

Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar

Nilai n adalah 35, jumlah skor mentah 604 dengan rata-rata 17,5. Jumlah skor standar 3020 dengan rata-rata 86,28.

Menentukan Predikat Kemampuan Siswa

Jumlah 3020 dengan nilai rata-rata 86,28 yang dapat dikategorikan predikat baik.

Tabel 2 Persentase Perolehan Nilai Siswa

No	Skor Standar (F)	Kreteria Predikat	Jumlah Siswa (X)	Persentase	fx
1	95	Amat Baik	8	23%	760
2	90	Amat Baik	10	28,5%	900
3	85	Baik	8	23%	680
4	80	Baik	4	11,4%	640
5	75	Cukup	2	6%	150
6	70	Cukup	3	8,3%	210
Total			35	100%	\sum 3340

Mencari Skor Rata – Rata

Kemampuan Merias Pengantin Madya Gaya Badung Dalam Pembelajaran Tata Rias Siswa XII Tari 1 di SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 memperoleh rata-rata 95,4 berkategori amatbaik.

Table 3 Pengelompokan Kemampuan Siswa

No	Nilai	Predikat Penilaian	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	90-100	Amat Baik	18	51,5%	Tuntas
2	80-89	Baik	12	34,3%	Tuntas
3	65-79	Cukup	5	14,2%	Tuntas
4	55-64	Kurang	-	-	-
5	0-54	Sangat Kurang	-	-	-
Jumlah			35	100%	

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat diuraikan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswakeselas XII Tari 1 SMK Negeri 5 Denpasar dalam merias pengantin Madya Gaya Badung adalah 95,4. Dengan rincian siswa yang dapat nilai 95 sebanyak 8 orang (23%), siswa yang mendapat nilai 90

sebanyak 10 orang (28,5%), siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak 8 orang (23%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 orang (11,4%), siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 orang (6%), dan siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 3 orang (8,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian “Kemampuan Merias Pengantin Madya Gaya Badung Dalam Pembelajaran Tata Rias Siswa XII Tari 1 di SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022” berkategori amat baik. Pencapaian hasil ini perlu didukung oleh guru yang memiliki banyak strategi dalam menyampaikan pembelajaran dengan memilih metode yang bervariasi, juga melakukan praktek langsung setiap kali pertemuan dan memberikan bimbingan dan perhatian bagi siswa yang kurang mampu menerima pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berangsur dengan baik agar terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam hal merias pengantin Bali Madya Gaya Badung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan tata rias pengantin Madya Gaya Badung yaitu tingkatan tata rias pengantin menengah yang tidak hanya digunakan dalam upacara perkawinan saja tetapi juga banyak dipergunakan dalam tata rias pada upacara-upacara keagamaan hindu lainnya seperti potong gigi, dan menek kelih, karena riasan ini tidak berat seperti rias agung, sehingga memudahkan saat melakukan proses potong gigi. Tata rias pengantin Bali Madya gaya Badung masih kerap dipergunakan oleh masyarakat baik secara upacara perkawinan maupun upacara potong gigi karena riasannya dinilai lebih sederhana dan lebih ringan dari tata rias pengantin Bali Agung, namun seiring berjalannya waktu tata rias pengantin Bali Madya gaya Badung ini mulai terdapat perkembangan- perkembangan agar masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan riasan ini walaupun riasan terkesan sederhana namun

tetap cantik dan anggun. penataan rambut juga sangat mendukung dalam berpenampilan.

- 1) Kemampuan Merias Pengantin Madya Gaya Badung Dalam Pembelajaran Tata Rias Siswa Kelas XII Tari 1 Di SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki predikat amat baik dengan skor rata-rata 95,4 yang berada pada rentangan 90-100.
- 2) Dari empat aspek yang dinilai dapat disimpulkan bahwa aspek penataan rambut memperoleh jumlah skor yang terkecil yakni 145, hal ini berarti siswa mengalami kesulitan dalam penataan rambut.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka perlu disampaikan beberapa saran sebagai masukan untuk menyempurnakan pada perencanaan proses belajar mengajar selanjutnya.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tata rias hendaknya memotivasi siswa dalam menumbuhkan semangat rasa suka dan perlu adanya pengembangan bakat pada siswa terhadap tata rias pengantin Bali terutama bagi siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran merias pengantin Madya Gaya Badung.
- 2) Agar siswa dengan mudah memahami setiap pelajaran, maka perlu ditingkatkannya pengajaran yang aktif dalam praktik merias pengantin Madya Gaya Badung, sehingga interaksi belajar mengajar tetap kondusif dan tercapainya tujuan yang optimal.
- 3) Untuk membantu pengembangan bakat dan minat siswa dalam merias pengantin Madya Gaya Badung, maka pihak sekolah dan pemerintah perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai.

REFERENSI

- Mahligai. (2009). *Payas Agung Badung*. Jakarta. Mahligai. (Jakarta). *Payas Agung Badung*. 2003.
- Mertami, N. M. (2003). *Tata Rias Pengantin Bali*. Denpasar: Upada Sastra.
- Sudarsana, I. P. (2002). *Makna Upacara Perkawinan Hindu*. Denpasar: Percetakan Bali.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.